

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Cicick Juhairiyah, Sholahuddin Al Ayubi, Tri Novita Irawati

cicikjuhairiyah8@gmail.com

MTs Nurul Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Nurul Islam Ranuyoso. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data terkait aktivitas siswa siklus I sebesar 63 % dan siklus II sebesar 87%,. Kemudian untuk ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah 36,6%, pada siklus I diperoleh 54.5%, dan pada siklus II diperoleh 82%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Kata Kunci: *think pair share*, aktivitas, hasil belajar

Abstrack

This research aims to improve student activity and learning outcomes through the application of the Think Pair Share learning model. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this research were students of class VII MTs. Nurul Islam Ranuyoso. The data collection methods used was test, observation, interview and documentation methods. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Based on the results of the research conducted, it was obtained data related to student activity in the first cycle of 63% and the second cycle of 87%. Then for the completeness of student learning outcomes before the research was 36.6%, in the first cycle it was 54.5%, and in the second cycle it was 82%. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of the Think Pair Share learning model can increase student activity and learning outcomes.

Keywords: *think pair share*, activity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa seperti yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2. Dirumuskan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Pasal 4 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Meskipun kualitas pendidikan sudah mengalami peningkatan dengan adanya sarana dan prasarana di setiap lembaga yang ada di Indonesia, namun hasil yang kurang memuaskan terlihat dalam pembelajaran pada beberapa mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran matematika. Kurang minatnya siswa terhadap pelajaran matematika berakibat menjadikan rendahnya kualitas belajar dan pemahaman dalam pelajaran matematika. Metode pembelajaran ceramah dan metode yang kurang bervariasi mengakibatkan minat belajar siswa sulit ditumbuhkan, yang dapat berakibat pada rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika.

Zulkardi (2003:2) menyebutkan bahwa rendahnya prestasi dan negatifnya sikap siswa terhadap matematika disebabkan oleh beberapa hal seperti: kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dianggap terlalu banyak dan sulit diikuti, media belajar yang kurang efektif, metode pengajaran yang tradisional dan tidak efektif, serta sistem evaluasi yang buruk. Menurut Fitriyah (2007:2) yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah materi. Oleh karena itu, penyajian materi yang kurang tepat dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Selain itu materi yang dianggap kurang menarik akan membuat siswa malas untuk memahaminya sehingga berakibat siswa menjadi tidak menyukai mata pelajaran matematika yang dampaknya membawa ketidakberhasilan dalam belajar matematika.

Selain itu rendahnya pemahaman akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga terjadi di MTs Nurul Islam Ranuyoso khususnya Kelas VII Tahun Pelajaran 2019/2020. Terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi matematika Kelas VII MTs Nurul Islam Ranuyoso Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika yang rendah, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan dan terkesan ramai. Akibat hal hal tersebut hasil ulangan harian kurang memuaskan.

Adanya permasalahan tersebut, maka peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih tertarik lagi mempelajari bilangan bulat, sehingga nantinya akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa**”. Dalam judul tersebut guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Lie, 2004:57).

METODE

Analisa data pada penelitian adalah analisa data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada analisa data deskriptif kualitatif akan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan pada analisa deskriptif kuantitatif digunakan rumus presentase yang digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi siswa yang dicapai. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis baik secara perorangan maupun secara klasikal. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif. Untuk mengetahui hasil ketuntasan individu dilakukan analisis dengan cara membandingkan nilai hasil ulangan harian dengan besarnya KKM di kelas tersebut, yaitu 65. Jika hasil ulangan harian siswa ≥ 65 maka siswa tersebut tuntas.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

n = Siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika sebanyak $\geq 80\%$ siswa telah tuntas. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan rumus:

$$PA = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = Persentase ketuntasan klasikal

N = Nilai aktivitas yang diperoleh siswa

M = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data tentang penerapan pembelajaran kooperatif penerapan *think pair share* (TPS) pada materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat diperoleh, kemudian diolah guna membuktikan hipotesis.

Hasil Observasi Aktifitas Guru

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observer	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Guru Matematika	53%	73%	87%	93%
RATA-RATA	63%		90%	

Dari hasil observasi tersebut sudah terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 63% dan siklus II adalah 90%.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observer	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Guru Matematika	55%	71%	82%	92%
RATA-RATA	63%		87%	

Prosentase Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Rata-rata	Prosentase	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa	
				Tuntas	Tidak tuntas
61,81	36,6%	85	50	4	7

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

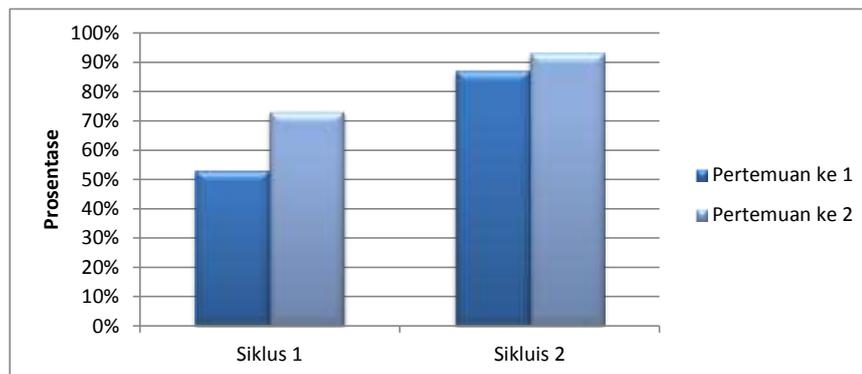
Rata-rata	Prosentase	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa	
				Tuntas	Tidak tuntas
75	54,5%	90	65	6	5

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata	Prosentase	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa	
				Tuntas	Tidak tuntas
85,4	82%	100	65	9	2

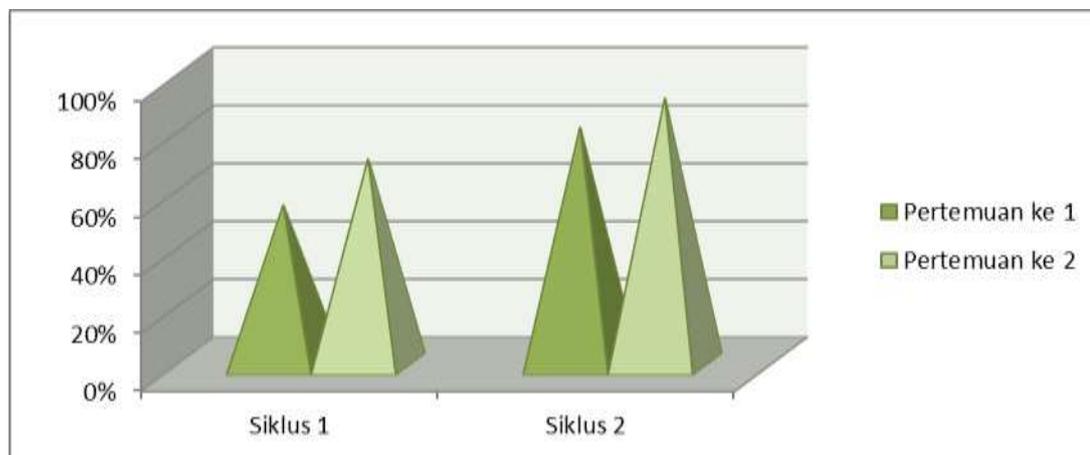
Dari deskripsi hasil penelitian telah dipaparkan bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe penerapan *think pair share* (*TPS*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Nurul Islam Ranuyoso. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe penerapan *think pair share* (*TPS*) dalam pembelajaran matematika telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs. MTs Nurul Islam Ranuyoso. Hal ini nampak berdasarkan data yang diperoleh baik melalui hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil nilai tes siklus siklus I dan II.

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum memahami model pembelajaran yang akan dilakukan sehingga suasana kelas menjadi ramai dan gaduh. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih kurang berinteraksi dengan kelompoknya, hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok. Ada beberapa siswa yang masih cenderung tidak aktif, mereka hanya mengandalkan teman yang pintar saja saat kerja kelompok. Akan tetapi pada siklus II, setelah siswa mendapat Lembar Kegiatan Siswa dari guru, mereka dengan inisiatif sendiri mengerjakan bersama-sama kelompoknya, sudah terlihat ada pembagian tugas dalam kelompok, siswa mulai bertanggung jawab dengan materi yang mereka dapat. Siswa juga mulai mempunyai rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa yang lebih paham memberikan bantuan kepada siswa yang kurang paham. Siswa menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajar. Pada siklus I dan II prosentase aktivitas guru pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Dapat dicantumkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Presentase Aktivitas Guru Siklus I dan siklus II

Sedangkan prosentase aktivitas siswa pada siklus I dan II pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke- 2. Dapat dicantumkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Presentase Aktivitas Siswa Siklus I dan siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberikan soal tes evaluasi setiap akhir siklus. pembelajaran kooperatif tipe penerapan *think pair share* (*TPS*) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes awal siswa yang semula kurang memuaskan dengan rata-rata 56,36. Dari 11 siswa yang mengikuti tes hanya 6 siswa (30%) yang berhasil mencapai batas minimum ketuntasan belajar yaitu 65. Namun setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe penerapan *think pair share* (*TPS*) pemahaman siswa meningkat, yaitu dilihat

dari nilai hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,63 atau (60%). Rata-rata kelas meningkat menjadi 86,36 pada akhir tindakan siklus II. 8 dari 11 siswa yang mengikuti tes (80%) telah mencapai batas ketuntasan belajar.

Hal ini dikarenakan pemahaman siswa tentang bilangan bulat semakin lebih baik dari tiap siklusnya dengan adanya pembelajaran koperatif tipe perpaduan *think pair share* (*TPS*) dengan yang memudahkan mereka untuk memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Guru juga sudah menguasai model pembelajaran koperatif tipe penerapan *think pair share* (*TPS*) dengan baik sehingga pembelajaran di kelas berjalan lancar dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini (1) Aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase rata-rata 63%, dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 87% . Terbukti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator; (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari sebelum penelitian ke siklus I hingga ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa sebelum penelitian adalah 36,6%, pada siklus I dengan persentase 54,5%, dan pada siklus II dengan persentase 82%. Terbukti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa merasa senang dan bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang didiskusikan secara berkelompok.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Bilangan bulat maupun materi yang lain; (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat

dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lain; (3) Bagi guru atau praktisi pendidikan disarankan agar materi yang akan diajarkan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching

Ahmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Anita Lie. 2004. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Rang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo

Bahri, Aliem. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibrahim,dkk. 2000. <http://www.readingrockets.org/strategies/think-pair-share>

Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

Slameto .1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Zulkardi. 2003. *Pendidikan Matematika di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*. Palembang: Unsri.